HISTORIA VITAE
Seri Pengetahuan dan Pengajaran Sejarah

HISTORIA VITAE, *Vol. 04, No.02, Oktober 2024*

WACANA NASIONALISME DALAM BUKU TEKS MATA PELAJARAN SEJARAH SMA/SMK KELAS XI KURIKULUM MERDEKA

Arya Raka Sadewa, Hendra Kurniawan, Brigida Intan Printina
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia
Email: aryaraka799@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan buku teks tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Buku teks memegang peran penting dalam pembelajaran sejarah. Termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai, terutama nasionalisme. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi narasi nasionalisme dan menganalisis wacana nasionalisme dalam buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Critical Discourse Analysis (CDA). Sebagai objek penelitian adalah buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan dengan teknik mengkaji dokumen dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis Teun Van Dijk. Dalam penelitian ini, analisis dibatasi pada dimensi teks yang meliputi struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Hasil penelitian menunjukan bahwa narasi nasionalisme menjadi tema utama buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka yang disusun secara kronologis dan berkesinambungan. Wacana nasionalisme menekankan rela berkorban demi bangsa, toleransi, dan menghargai jasa pahlawan. Sementara wacana bangga sebagai Bangsa Indonesia, cinta tanah air, bangga terhadap budaya yang beraneka ragam dan peduli sosial juga tampil, namun dalam narasi yang terbatas.

Kata kunci *: Nasionalisme, Narasi, Wacana, Kurikulum Merdeka*.

ABSTRACT

The existence of textbooks cannot be separated from learning. Textbooks play an important role in learning history. This includes instilling values, especially nationalism. For this reason, this research aims to identify nationalist narratives and analyze nationalist discourse in history textbooks for Class XI of High School/Vocational School in the Merdeka Curriculum. This research uses a qualitative approach with the Critical Discourse Analysis (CDA) method. The object of the research is the History textbook for Class XI High School/Vocational Schools in the Merdeka Curriculum. The data was collected using document review techniques and a literature study. The data were analyzed using the Teun Van Dijk analysis method. In this research, the analysis is limited to text dimensions which include macro structure, superstructure and micro structure. The results of the research show that the narrative of nationalism is the main theme of the textbook which is arranged chronologically and continuously. The discourse of nationalism highlights the willingness to sacrifice for the sake of the nation, tolerance, and respecting the services of heroes. Meanwhile, the discourse of being proud of being an Indonesian nation, loving one's country, being proud of diverse cultures and social care also appear, but in a limited number of narratives.

Keywords: *Nationalism, Narative, Discourse, Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Crow dan Crow berpendapat, pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu proses budaya yang memungkkan kita untuk lebih memahami konteks kita (Hasibuan, L., dkk., 2021). Akses terhadap pendidikan merupakan hak yang dimiliki secara setara oleh semua orang. Pendidikan yang setara membantu memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke pengetahuan. Oleh karena itu akses terhadap pendidikan penting dalam berbagai bidang pembangunan manusia. Pendidikan Senada dengan pasal 28C ayat 1 UUD 1945, setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pendidikan sejarah tidak hanya mengandalkan proses pembelajaran semata-mata saja, namun juga 5 memerlukan bahan ajar yang digunakan untuk membantu mentransfer pengetahuan. Terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat kita digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran sejarah. Dalam hal ini buku teks adalah sumber informasi yang dapat diperoleh oleh peserta didik dalam bentuk tulis.

Buku teks menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Walaupun saat ini telah banyak sekali media dan sumber belajar yang dapat digunakan, namun posisi buku teks masih belum bisa digantikan. Buku teks selain dapat berfungsi sebagai bahan belajar, buku teks juga dapat berfungsi sebagai media. Sebagai sumber belajar dan media pembelajaran posisi buku teks sangat krusial bagi guru dan peserta didik. Buku teks dimanfaatkan oleh guru dengan beberapa strategi, termasuk mempersilahkan siswa memperhatikan materi yang terdapat di dalamnya selama penjelasan guru untuk menciptakan sinkronisasi. Penggunaan buku teks sebagai sumber dan media belajar secara garis besar telah berlangsung dengan baik, walaupun terkadang masih saja dijumpai kendala rumah yang harus segera diatasi (Elvia Romyati dan Achmad Tjahjono, 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini berupaya menjelaskan masalah berdasarkan data-data secara kualitatif, disesuaikan dengan tujuan dan perumusan masalah penelitian (Mulyana, 2002). Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memahami konsep, opini atau pengalaman. Oleh karena itu, hasilnya diungkapkan dengan kata-kata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengkaji buku dokumen dan studi kepustakaan. Sedangkan metode kerja analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana model CDA (*Critical Discourse Analysis*) Teun A. Van Dijk. CDA menurut A.S Hikam menekankan kepada konstelasi kekuatan yang terjadi pada prosesproduksi dan reproduksi makna (Eriyanto, 2006:6). CDA memilik kekuatan untuk melihat dan membongkar praktik ideologi dalam narasi teks (Kurniawan, H, dkk., 2023). Selama menganalisis data dalam teks akan menggunakan prinsip analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Analisis teks model Teun A. Van Dijk mengamati elemen Tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris pada teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model Teun A. Van Dijk untuk mengamati narasi nasionalisme dan wacana nasionalisme dalam buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. Dalam struktur makro hal yang diamati adalah mengenai tematik suatu berita. Tematik sendiri merupakan tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita. Dalam superstruktur hal yang ingin diamati adalah unsur skematik. Skematik merupakan bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita yang utuh. Sedangkan dalam struktur mikro berusaha menekankan makna yang ditekankan, penyusunan kalimat, pilihan kata dan bagaimana cara penekanan dilakukan. Penelitian yang peneliti lakukan dengan judul "Wacana Nasionalisme Dalam Buku Teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI" menawarkan kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yakni karena menganalisis buku teks sejarah kurikulum merdeka. Sejauh ini belum ada penelitian yang menganalisis mengenai buku teks sejarah kurikulum merdeka. Maka dari itu penelitian ini akan menawarkan kebaruan dengan menganalisis buku teks sejarah kurikulum merdeka.

Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan maka secara ringkas elemen struktur makro, superstruktur dan struktur mikro dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Temuan
Struktur Makro	Tematik	Tematik buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI adalah mengenai tema yang diangkat yakni, a. Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia b. Pergerakan Kebangsaan Indonesia c. Di Bawah Tirani Jepang d. Proklamasi Kemerdekaan
Superstruktur	Skematik	Skematik terkait erat dengan penyampaian materi secara kronologis dan berkesinambungan antara hubungan sebab akibat antar peristiwa seperti diawali kedatangan bangsa asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
Struktur Mikro	Semantik	Dalam unsur semantik, penekanan mengenai nasionalisme sebagai persatuan dan kesatuan menjadi hal yang utama dibahas dalam buku Sejarah SMA/SMK Kelas XI.
	Sintaksis	Dalam unsur sintaksis berkaitan dengan cara kalimat disusun, dimana nasionalisme sering menjadi menjadi kalimat utama dalam setiap narasi yang terdapat dalam buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI.
	Stilistik	Dalam unsur stilistika merupakan pilihan kata yang digunakan dalam narasi berita. Terdapat penggunaan makna kata ganti "nasionalisme" yakni persatuan, toleransi, tanah air dan perjuangan.

	Retorik	Retorik merupakan penekanan pada suatu kalimat. Dalam hasil penelitian ini ditemukan penggunaan gambar dan penggunaan huruf miring sebagai berikut a Gambar relief kapal di Candi Borobudur yang menggambarkan aktivitas pelayaran dan perdagangan orang-orang Nusantara. Gambar relif ini menujukan mengenai unsur kebangga terhadap sejarah dan kontribusi masyarakat Indonesia yang telah melakukan kegiatan perdagangan sejak dahulu kala. b Pemakaian huruf miring "*Melting Pot*". Penggunaan huruf miring ini menujukan penekannan kepada masyarakat Indonesia yang multicultural. c Gambar Laksamana Keumalahayati. Penggunaan gambar Lakasamana Keumalahayati menujukan penghargaan dan kontribusi perempuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. d Pemakaian huruf miring "*devide et impera"*. Penggunaan huruf miring ini menujukan adanya penekanan mengenai dampak kebijakan Belanda terhadap munculnya nasionalisme masyarakat Indonesia. e Gambar perjanjian antara Sultan Haji dengan VOC yang ditandatangani pada 17 April 1684 f Gambar Perjanjian Bongaya (Bongaaisch Contract). Gambar dari perjanjian ini menggambarkan bahwa terdapat bukti perlawana dan perjuangan masyarakat Nusantara terhadap penjajahan Belanda. g Gambar rapat anggota Sarekat Islam di Kaliwoengoe, Semarang pada tanggal 25 September 1921. Gambar ini menegaskan kontribusi perempuan dalam kemerdekaan Indoensia. h Gambar suasana kongres perempuan. Gambar ini menujukan peranan perempuan dalam kemerdekaan Indonesia.

		i Gambar penyerahan Hindia Belanda kepada Jepang di Kalijati. Gambar ini menujukan peralihan kekuasaan Belanda ke tangan Jepang, dimana dari gambar ini menjadi awal pergerakan nasional Indonesia. j Gambar tawanan perempuan di kamp interniran di Jawa. Gambar ini menujukan dampak penjajahan bagi munculnya bibit-bibit nasionalisme. k Gambar kunjungan Gunseikan (kepala pemerintahan militer Jepang) ke sekolah rakyat. Gambar ini menjujukan bagaimanan pelatihan militer yang dilakukan Jepang, yang kelak dikemudian hari dimanfaatkan Indonesia untuk melawan penjajahan. l Gambar pembukaan lahan oleh ibu-ibu Fujinkai di Kalimantan. Gambar ini menggambarkan pemanfaatan rakyat Indonesia untuk membangun wilayah Indonesia. m Gambar Soekarno saat memimpin para romusha sukarela. Gambar ini menujukan Soekarno yang memimpin sukarelawan romusa. Nilai nasionalisme yang ditekankan adalah kerjasama terkadang diperluhkan untuk mencapai tujuan yang lebih besar. n Gambar Sukarno menyampaikan pendapat pada sidang BPUPK 1 Juni 1945. Gambar ini menggambarkan bagaimana perjuangan kemerdekaan Indonesia semakin dekat. o Gambar anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang berasal dari berbagai wilayah seperti Jawa, Sumatera, dan Indonesia Timur. Gambar ini menujukan bahwa adanya persatuan diantara masyarakat Indonesia yang berbeda-beda. p Gambar Rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda yang menjadi tempat perumusan naskah proklamasi, gambar naskah. Gambar ini menjelaskan bagaimana peranan penting tokoh Jepang yang membantu kemerdekaan Indonesia.

Tabel 1. Ringkasan Temuan
Diolah Peneliti (2024)

Identifikasi Wacana Nasionalisme

Buku Sejarah SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka merupakan buku teks yang digunakan dalam mata pelajaran sejarah di sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) Kelas XI. Buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI sudah sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Oh (2020). Oh sendiri mengkreteriakan buku teks menjadi beberapa hal yakni kriteria penerbit, kriteria fisik, dan kriteria instruksi.

Aspek struktur makro dalam buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI sudah ditampilkan sesuai dengan kurikulum merdeka, dimana tema dan topik menampilkan pada keterampilan berpikir sejarah (*Historical Thinking Skills*). Buku ini memasukan unsur berpikir kritis, berpikir kausalitas dan kreatif pada setiap tema yang diangkat, hal ini mendorong peserta didik untuk mampu berpikir kausalitas antar setiap peristiwa yang dihadirkan pada setiap tema dan topik (BSKAP, 2022).

Aspek superstruktur dalam buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI, juga telah sesuai dengan kurikulum merdeka. Penyampaian materi secara ditampilkan secara berkesinambungan antara hubungan sebab akibat antar peristiwa. Materi yang disampaikan secara berkesinambungan ini membantu memunculkan kesadaran sejarah (*Historical Consciousness*). Sehingga hal ini juga mendorong peserta didik untuk dapat memahami dan menganalisis fakta sejarah dengan menghubungkan pada masa kini dan masa lalu (BSKAP, 2022).

Dalam aspek struktur mikro dalam buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI menampilkan keterampilan penelitian Sejarah (*Historical Research*), dimana adanya pengumpulan sumber sejarah dan penjelasan mengenai teknik pencarian sumber dengan berbagai penggunaan jenis sumber (narasi lisan, arsip dan lainnya). Pengumpulan sumber diharapkan mendorong peserta didik untuk dapat mengemangkan berbagai kemampuan dan metode pengumpulan sumber (BSKAP, 2022). Keterampilan lainnya adalah keterampilan praktis sejarah (*Historical Practice Skills*). Buku ini menampilkan gambar, table, film cerita sejarah dan referensi lainnya.

Adapun berbagai wacana nasionalisme yang diangkat dalam narasi buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. Wacana nasionalisme yang diangkat seperti nilai bangga sebagai Bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, toleransi terhadap keberagaman yang di Indonesia, bangga terhadap budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlwan dan peduli sosial. Temuan semantik dan sintaksis yang terdapat pada salah satu narasi buku teks mengenai jalur rempah, interkoneksi dan keberadaan bangsa asing di Nusantara (Safitry, M, dkk., 2021:5), menunjukkan narasi yang terkandung dalam buku teks tersebut mencerminkan prinsip nasionalisme yang terkait dengan konsep nasionalisme tradisional. Nasionalisme tradisional menekankan kepada pentingnya untuk mempertahankan dan mempromosikan identitas budaya, sejarah dan tradisi bangsa (Natasya, I. 2024). Penekanan pada peran Nusantara sebagai penyedia rempah-rempah dan jalur perdagangan maritim menggambarkan warisan budaya dan sejarah bangsa Indonesia. Senada Rulianto & Hartono mengungkapkan bahwa materi dalam buku teks sejarah mempunyai karakteristik yang memperkenalkan perjuangan nasional (Pratiwi, E., & Sayono, J., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Kurniawan, Nana Supriatna dan Agus Mulyana (2023). Jika penelitian Hendra Kurniawan dan kawan-kawan mengkaji mengenai reperesentasi Tionghoa dalam buku teks Sejarah Indonesia Kelas X Kurikulum 2013, penelitian ini mengkaji mengenai nasionalisme dalam buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut Narasi dalam buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI kurikulum Merdeka pada struktur makro mengusung tema besar mengenai Sejarah Indonesia, yang diperkaya dengan sejarah dunia dan sejarah kawasan. Narasi dalam buku ini pada superstruktur disusun secara kronologis dan berkesinambungan antara hubungan sebab akibat antar peristiwa seperti diawali kedatangan bangsa asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada struktur mikro terdapat detail yang memberikan penekanan pada suatu makna dengan penggunaan kalimat, penyusunan kalimat, penggunaan kata ganti dan penggunaan grafis.

Wacana nasionalisme dalam buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka dijabarkan dengan cukup komprehensif dan menyeluruh. Hal ini dapat terlihat dari indikator-indikator nasionalisme yang dimunculkan dalam buku teks ini. Wacana nasionalisme menekankan rela berkorban demi bangsa, toleransi, dan menghargai jasa pahlawan menjadi yang paling menojol didalam buku teks Sejarah SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. Sedangkan wacana bangga sebagai Bangsa Indonesia, cinta tanah air, bangga terhadap budaya yang beraneka ragam dan peduli sosial juga diwacanakan kendati tidak banyak narasi yang mengangkatnya. Pentingnya persatuan dan kesatuan BangsaIndonesia digambarkan dengan pemilihan materi perlawanan masyarakat Indonesia dalam melawan penjajah, sumpah pemuda dan proklamasi kemerdekaan.

DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto (2006). Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. LKIS Yogyakarta.

Kurniawan, H. (2018). Literasi dalam Pembelajaran Sejarah. Penerbit Gava Media.

Safitry, M, dkk., (2021). Sejarah SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. Pusat Perbukuan.

BSKAP. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase E-Fase F untuk SMA/MA/Program Paket C. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.

Aman, A. (2009). Kesadaran Sejarah dan Nasionalisme: Pengalaman Indonesia. *Informasi*, *35*(2).

Hasibuan, L., Us, K. A., & Nazirwan, N. (2021). Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, *5*(2).

Kurniawan, H. dkk. (2023). Critical Discourse of the Chinese Rebellion in Indonesian History Textbook. Diakronika, 23(2), 195-203.

Kurniawan, H. dkk. (2023). Representasi Tioghoa Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia Pada Materi Masa Hindu-Buddha: Analisis Wacana Kritis. Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 6(2), 127-136.

Pratiwi, E., & Sayono, J. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Sejarah Kelas XI Kurikulum Merdeka. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(1), 191-203.

Pratiwi, E., & Sayono, J. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Sejarah Kelas XI Kurikulum Merdeka. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(1), 191-203.

Printina, B. I. (2017). Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Lagu-lagu Perjuangan dalam Konteks Kesadaran Nasionalisme. Agastya: *Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 7(01).